

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Simpulan**

Hasil uji model pada penelitian ini, mampu menjelaskan pengaruh antara variabel Struktur Aktiva, Struktur Modal, Manajemen Risiko Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Melalui Rentabilitas Dan *Free Cash Flow* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini merupakan sumbangan yang nyata khususnya dalam teori manajemen keuangan.

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Semakin tinggi aset perusahaan perbankan akan memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya operasional. Keadaan ini akan memberikan kenaikan keuntungan bagi perusahaan. Kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang yang terdiri aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Dengan pengelolaan aset yang baik dari manajemen perbankan akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan perbankan (rentabilitas). Penelitian ini mendukung teori Titman dan Wessels (1988) dan Fama dan French (1978). Penelitian ini mendukung

hasil penelitian Saleh, Priyawan dan Ratnawati (2015) dan Siahaan, Suhadak, Handayani dan Solimun (2014). Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Tertius dan Christiawan (2015).

2. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas. Ini berarti bahwa setiap peningkatan hutang akan memberikan efek negatif atau akan menurunkan laba perusahaan begitu pula sebaliknya. Penggunaan jenis modal mempunyai pengaruh berbeda terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Penggunaan modal asing akan menurunkan keuntungan perusahaan sebab harus membayar bunga dan bunga sebagai pengurang laba. Bunga sendiri juga dimanfaatkan sebagai pengurang pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sedangkan modal sendiri yang kompensasinya berupa pembayaran dividen diambilkan dari keuntungan setelah pajak, sehingga tidak mengurangi pembayaran pajak. Bank harus memiliki modal yang cukup jika menginginkan laba yang maksimal dan tidak boleh kekurangan modal dalam kegiatan operasionalnya karena tentu akan menghambat kinerja bank itu sendiri. Penelitian ini mendukung teori Brigham dan Houston (2010). Penelitian ini mendukung hasil penelitian Siahaan, Suhadak, Handayani dan Solimun (2014) dan Shubita dan Alsawalhah (2012). Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Margaretha dan Zai (2013), Widyastuti dan Mandagie (2010) dan Yuliani (2007).
3. Manajemen risiko berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan terhadap manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan terhadap rentabilitas. Peningkatan kredit bermasalah tersebut tidak

menyebabkan pendapatan dan laba menurun, karena *Non Performing Loan* (NPL) / kredit macet masih dalam batas normal. Pengelolaan risiko yang terlalu hati-hati dapat menurunkan laba perusahaan perbankan. Penelitian ini tidak mendukung teori Pandia (2012). Penelitian ini mendukung hasil penelitian Sudiyatno dan Fatmawati (2013) dan Oktaviantari dan Wiagustini (2013). Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Setiawaty (2016), Saleh, Priyawan dan Ratnawati (2015), Attar, Islahuddin dan Shabri (2014) dan Paramitha, Suwendra dan Yudiaatmaja (2014).

4. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Jika Perbankan yang menerapkan mekanisme GCG yang efektif melalui komposisi dewan direksi dan dewan komisaris, keberadaan komisaris independen dan komite audit membantu perbankan dalam perolehan laba. Penelitian ini mendukung teori Brown dan Caylor (2004). Penelitian ini mendukung hasil penelitian Setiawaty (2016). Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Tertius dan Christiawan (2015), Istighfarin dan Wirawati (2015) dan Riandi dan Siregar (2011).
5. Struktur aktiva berpengaruh dan signifikan terhadap *Free Cash Flow*. Struktur aktiva didalam perusahaan perbankan terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Peningkatan struktur aktiva akan meningkatkan arus kas bebas perusahaan perbankan. Arus kas bebas perusahaan perbankan lebih banyak digunakan untuk investasi yaitu pembelian aset tetap dan aset tidak berwujud. Manajemen bank harus dapat menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki. Karena hal ini menyangkut seberapa besar

dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan perusahaan. Dengan pengelolaan struktur aktiva yang baik akan meningkatkan jumlah arus kas bebas. Penelitian ini mendukung teori Titman dan Wessels (1988) dan Brigham dan Houston (2010). Penelitian ini mendukung hasil penelitian Rumende (2013).

6. Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *free cash flow*. Struktur modal adalah pembelanjaan yang mencerminkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, kedua unsur tersebut merupakan dana jangka panjang, dengan demikian struktur modal hanya merupakan sebagian dari struktur keuangan. Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap *free cash flow* karena *free cash flow* adalah arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor setelah perusahaan menginvestasikan dananya pada aset tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan operasi perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Jensen (1986), Hermuningsih (2013) dan Rumende (2013).
7. Manajemen risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *free cash flow*. Pengelolaan manajemen risiko adalah tanggung jawab fundamental manajemen. Dalam mengelola manajemen risiko perusahaan, pihak manajemen juga harus memperhatikan *free cash flow* perusahaan. Karena dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang

saham. Jadi dalam mengelola manajemen risiko dan penggunaan dana *free cash flow* harus memberikan keuntungan dimasa yang akan datang dan memberikan manfaat baik bagi perusahaan maupun investor, jika terjadi kesalahan dalam mengelola manajemen risiko dan *free cash flow* akan berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung Pandia (2012) dan Mollah et al. (2000).

8. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *free cash flow*. *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh positif dan tidak memberi sumbangan pengaruh yang nyata pada menentukan naik dan turunnya *free cash flow*. Dengan tata kelola perusahaan yang baik tidak mempengaruhi jumlah arus kas bebas yang diperoleh dari pengelolaan aset perusahaan perbankan. Penelitian ini tidak mendukung Brown dan Caylor (2004).
9. Struktur aktiva berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Struktur aktiva mempunyai pengaruh negatif dan tidak memberi sumbangan pengaruh yang nyata pada menentukan naik dan turunnya kinerja keuangan. Penelitian ini tidak mendukung teori Titman dan Wessels (1988), Riyanto (2008) dan Daft (2002).
10. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hutang merupakan sumber dana yang mempunyai resiko tinggi, sebab bunganya tetap harus dibayarkan baik pada saat perusahaan mendapatkan laba maupun dalam kondisi merugi. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan besar, menggunakan hutang lebih baik sebab akan menghasilkan EPS lebih besar, namun bila keuntungan perusahaan kecil apalagi rugi, maka

sumber dana hutang kurang baik. Bank harus memiliki modal yang cukup jika menginginkan laba yang maksimal dan tidak boleh kekurangan modal dalam kegiatan operasionalnya karena tentu akan menghambat kinerja bank itu sendiri. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Siahaan, Suhadak, Handayani dan Solimun (2014) dan Lubis (2013). Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Margaretha dan Zai (2013), Mahardian (2008) dan Fathoni, Sasongko dan Setyawan (2012).

11. Manajemen risiko berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Bank harus benar-benar memprioritaskan pengelolaan manajemen risiko secara hati-hati sehingga kegagalan usaha akibat salah mengelola manajemen risiko sedapat mungkin dihindari yaitu dengan menerapkan manajemen risiko secara efektif. Pengelolaan manajemen risiko yang efektif akan berpengaruh terhadap kinerja bank yang baik pula. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Lubis (2013) dan Fathoni, Sasongko dan Setyawan (2012).
12. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholders*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, Bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip GCG. Hal ini dikarenakan mekanisme GCG tersebut memberikan efek monitoring terhadap pelaksanaan operasional perbankan sehingga membantu manajemen dalam menghasilkan keputusan-keputusan yang baik pula sehingga berdampak pada kinerja bank. Penelitian

ini mendukung hasil penelitian Putri (2012), Gruszezynski (2006), Jandik dan Rennie (2005) dan Brown dan Caylor (2004). Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Purwani (2010).

13. Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki. Karena hal ini menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memakmurkan para pemegang saham. Penelitian ini mendukung teori Fama dan French (1978). Penelitian ini mendukung hasil penelitian Saleh, Priyawan dan Ratnawati (2015) dan Arfan dan Maywindlan (2013). Penelitian ini tidak mendukung Siahaan, Suhadak, Handayani dan Solimun (2013), Rizqia, Aisjah dan Sumiati (2013), dan Mahapsari dan Taman (2013).

14. Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Modal tersebut harus dikelola dengan baik, karena sebagian besar modal perbankan berasal dari pihak luar. Semakin besar proporsi hutang, semakin besar risiko yang harus diderita oleh perusahaan dengan menggunakan modal sendiri ketika perusahaan mengalami kerugian. Kenaikan hutang menunjukkan bahwa keuangan perusahaan tidak sehat untuk mendanai kesejahteraan bisnisnya sehingga penggunaan hutang yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil

penelitian Rasyid (2015), Juwenda, Cahyaningtyas dan Husnaini (2014), Siahaan, Suhadak, Handayani dan Solimun (2014), Andriyanti dan Wirakusuma (2014), Rizqia, Aisjah dan Sumiati (2013), Mardiyah, Ahmad dan Putri (2012) dan Solihah dan Taswan (2002). Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Saleh, Priyawan dan Ratnawati (2015), Dewi, Yuniarta dan Atmadja (2014), Hermuningsih (2013), Dewi dan Wirajaya (2013) dan Antwi, Mills dan Zhao (2012).

15. Manajemen risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan penurunan harga saham sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada nilai pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan, begitu pula sebaliknya. Penelitian ini mendukung hasil Hendrayana dan Yasa (2015) dan Kheder (2013). Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian penelitian Saleh, Priyawan, dan Ratnawati (2015) dan Juwenda, Cahyaningtyas dan Husnaini (2014).
16. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan GCG akan mendorong peningkatan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. Perusahaan perbankan perlu memiliki suatu sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik (*good corporate governance*), yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka yakin terhadap perolehan keuntungan dari investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Selain itu juga dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri. Dari sinilah, nampak bahwa penerapan GCG



sangatlah penting bagi perusahaan. Penelitian ini mendukung teori Brigham dan Houston (2010). Penelitian ini mendukung hasil penelitian Hendrayana dan Yasa (2015), Retno M. dan Priantinah (2012), Black et al (2006) dan Effendi (2008). Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Juwenda, Cahyaningtyas dan Husnaeni (2014).

17. Rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini berarti perusahaan yang mampu menghasilkan *earning* yang lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi. Rentabilitas mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* atau pendapatan dari pengelolaan aset. Selain itu sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba. Sehingga dengan meningkatnya rentabilitas mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola kekayaan yang dimilikinya. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Hamidu (2013) dan Fathoni, Sasongko dan Setyawan (2012).

18. *Free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan perbankan dengan aliran kas berlebih akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya karena mereka dapat memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan yang mungkin tidak dapat diperoleh perusahaan lain. Perusahaan dengan aliran kas bebas tinggi bisa diduga lebih *survive* dalam situasi yang buruk. Sedangkan aliran kas bebas negatif berarti sumber dana internal tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan sehingga memerlukan tambahan dana eksternal baik dalam bentuk hutang maupun penerbitan saham baru.

Penelitian ini mendukung teori Jensen (1986). Penelitian ini mendukung hasil penelitian Wang (2010), Vogt dan Vu (2000), dan Arieska dan Gunawan (2011). Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Andini dan Wirawati (2014) dan Hassani dan Torabi (2014).

19. Rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rentabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rentabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Peningkatan rentabilitas perusahaan memiliki efek yang baik terhadap perusahaan, sehingga investor akan berpikir bahwa ini adalah sinyal positif meningkatkan kepercayaan konsumen dan meningkatkan permintaan saham perusahaan sehingga akan menaikkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Saleh, Priyawan dan Ratnawati (2015), Hendrayana dan Yasa (2015), Rasyid (2015), Siahaan, Suhadak, Handayani dan Solimun (2014), Dewi, Yuniarta dan Atmadja (2014), Juwenda, Cahyaningtyas dan Husnaini (2014), Dewi dan Wirajaya (2013), Hermuningsih (2013), Mahapsari dan Taman (2013), Mardiyati, Ahmad dan Putri (2012), Chan et al (2012), dan Junaid dan Alishah (2011). Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Andriyanti dan Wirakusuma (2014) dan Rizqia, Aisjah dan Sumiati (2013).

20. *Free cash flow* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Arus kas bebas perusahaan perbankan mayoritas diperuntukkan untuk investasi yaitu pembelian aset tetap dan aset tidak berwujud. Padahal bagi para pemegang saham mereka menginginkan arus kas bebas dibagikan sebagai dividen. Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan tiap-tiap bank pembayaran dividen berasal dari laba bersih perusahaan perbankan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Andriyanti dan Wirakusuma (2014). Penelitian ini tidak mendukung penelitian Jensen (1986), Sindhu (2014), Andini dan Wirawati (2014), Arfan dan Maywindlan (2013), Lucyanda dan Lilyana (2012), Thanatawee (2011) dan Mollah et al (2000).
21. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja suatu perusahaan yang baik akan menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi. Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, demikian juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satunya dengan meningkatkan nilai dividen, yang mana merupakan salah satu bentuk kemakmuran bagi para pemegang saham. Penelitian ini mendukung teori Jensen dan Meckling (1976). Penelitian ini mendukung hasil penelitian Rasyid (2015), Andini dan Wirawati (2014), Siahaan, Suhadak, Handayani dan Solimun (2014), Fang et al. (2008) dan Suharli (2006).

## 7.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian penelitian yang dilakukan dan pembahasan, maka untuk kepentingan perusahaan perbankan maupun ilmu pengetahuan selanjutnya disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

### 7.2.1 Kepada pihak Perusahaan Perbankan

1. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha menarik nasabah baru, memperbesar dana-dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya. Tingkat kesehatan bank juga harus diperhatikan. Tingkat kesehatan bank tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan bank saja, tetapi juga dapat mencerminkan kinerja manajemen perusahaan. Penilaian kesehatan bank mampu memberikan dampak pada nilai perusahaan perbankan yang *go public*.
2. Perusahaan perbankan diharapkan lebih menjaga manajemen risiko terutama stabilitas penyaluran kredit agar tetap terus meningkat dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian yang sudah diterapkan pada setiap perusahaan perbankan.
3. Perusahaan perbankan lebih memperhatikan struktur modalnya. Kekuatan perusahaan perbankan terletak pada aspek permodalannya, sehingga walaupun terdapat krisis ekonomi, perubahan tingkat suku bunga yang drastis, dan kredit macet yang tinggi, perusahaan perbankan dapat bertahan dan menutupi kerugian yang terjadi dengan dana modal perusahaan perbankan.
4. Bank Indonesia untuk terus melakukan penyempurnaan dari semua peraturan-

peraturan yang ada, karena sebagian besar kegiatan perusahaan lain dan perekonomian negara bergantung pada kinerja perusahaan perbankan.

### **7.2.2 Kepada peneliti lain**

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagai dasar pemikiran dan inspirasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis untuk mengembangkannya, maka panduan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diarahkan keterkaitan dengan variabel lain diluar variabel penelitian ini, misalnya manajemen laba dan *corporate social responsibility*.
2. Penelitian selanjutnya menggunakan objek perusahaan perbankan secara keseluruhan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.